



BAB 4

KESIMPULAN

Untuk mempermudah komunikasi atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat bahasa lain, tidak sedikit orang yang mempelajari bahasa diluar bahasa ibunya. Dalam hal ini erat kaitannya dengan penerjemahan. Seperti halnya skripsi ini, penulis ingin mengangkat topik mengenai penerjemahan, yakni penerjemahan bahasa Indonesia-Jepang yang dilihat dari sudut pandang aspek. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan; aspek yang muncul dalam verba majemuk bentuk た yang bermakna perbuatan adalah, aspek perfektif (terdapat 35 temuan data), aspek perfektif bermakna kebiasaan (terdapat 2 temuan data), aspek perfektif bermakna perulangan (terdapat 4 temuan data), aspek Inkoatif (terdapat 11 temuan data). Keseluruhan terdapat 52 buah data.

Selain itu, juga dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang aspek sudah bisa dilihat dengan morfem pada verbanya. Namun, dalam bahasa Indonesia aspek sering kali ditandai secara leksikal. Dalam hal ini, karena korpus yang digunakan berupa sebuah novel, maka aspek juga dapat dilihat dari segi konteks cerita. Dari hasil analisis, terdapat 2 data kalimat BSu yang melihat aspek dari verba, 15 data kalimat BSu yang melihat aspek dari adverbia, dan 43 data kalimat BSu yang melihat aspek dari konteks cerita. Dilihat dari pembagian data

tersebut, apabila dijumlahkan terdapat 59 data. Tetapi tidak demikian. Secara keseluruhan terkumpul 52 data. Hal tersebut dikarenakan, dalam sebuah kalimat aspek yang muncul bisa lebih dari satu, bisa dilihat secara langsung dari kalimatnya dan bisa dilihat dari konteks cerita, walaupun merupakan data yang sama.

Aspek pada kalimat BSu dan BSa bisa berbeda. Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat 11 data yang aspek antara kalimat BSu dan BSa berbeda. Sebagai contoh, pada sebuah data, kalimat BSu mengandung aspek inkoatif, sedangkan dalam kalimat BSa aspek perfektif yang muncul. Selain itu, ada juga data yang pada kalimat BSu mempunyai dua aspek, sedangkan kalimat BSa hanya satu aspek saja.

Dalam proses penerjemahan, pesan yang terdapat didalam BSu itu harus diungkapkan sewajar mungkin di dalam BSa. Temuan dalam penelitian ini, terdapat 8 data yang berupa verba pasif pada kalimat BSu diterjemahkan menjadi verba aktif pada BSa, dan terdapat 4 data yang berupa adverbial pada BSu diterjemahkan menjadi verba pada BSa. Namun, tetap tidak mengubah isi pesan atau informasi pada novel aslinya.

Sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Hal tersebut antara lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Hasil dari kesimpulan juga tidak dapat digeneralisasikan pada data-data yang ada pada novel lainnya. Mungkin saja dengan pemakaian novel yang lebih beragam, muncul juga temuan-temuan baru yang lebih bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bahasa.